

**PENGGUNAAN METODE YADAIN DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
SIWATU BUMIROSO KECAMATAN WATUMALANG  
KABUPATEN WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**ANNISATUN IMAMAH  
NIM. 1423301350**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PENGUNAAN METODE YADAIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA SIWATU BUMIROSO  
KECAMATAN WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO**

**ANNISATUN IMAMAH  
NIM. 1423301350**

**ABSTRAK**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dianggap mudah. Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu metode yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu metode untuk menghafal al-Qur'an yaitu metode Yadain. Berkaitan dengan program menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak di Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo telah menerapkan metode Yadain ini kurang lebih satu tahun. Sebelum menerapkan metode Yadain, Pondok Pesantren ini belum banyak mencetak santri dengan lulsan *hafizh/ah*, bahkan banyak yang lulus dari Pondok Pesantren tersebut belum selesai dalam menghafalkan al-Qur'an. Namun setelah menerapkan metode Yadain pada Oktober 2016 dapat dilihat hasilnya, Pondok Pesantren ini telah mengadakan Wisuda/khataman untuk santri *tahfidz* 30 juz sebanyak 5 angkatan per Juni 2017. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: "Bagaimana penggunaan metode Yadain dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?"

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data di antaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Yadain dalam menghafal al-Qur'an dimulai dengan adanya pembekalan dan bimbingan mengenai penggunaan metode Yadain untuk menghafal. Dalam pelaksanaannya, santri pertama-tama membaca terjemah ayat yang akan dihafal secara keseluruhan, kemudian membaca ayat serta terjemah per kata sambil menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang tanpa melihat teks ayat hingga hafal. Jika lupa dalam menghafal, santri membuka al-Qur'an dan melihat teks ayat yang dilupanya kemudian menutup kembali dan menghafalkannya hingga benar-benar hafal. Kemudian hasil hafalan disetorkan pada *muhaffizh/ah* yang bertugas. Dalam satu hari santri *tahfidz* menyetorkan hafalannya dalam 6 waktu di mana dalam satu waktu boleh menyetorkan hafalannya berkali-kali. Evaluasi dilaksanakan setiap *ba'da* shubuh untuk mengetahui perkembangan hafalan santri serta untuk memberikan motivasi.

**Kata Kunci : Menghafal al-Qur'an, Metode Menghafal, Metode Yadain**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	10
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat .....	13
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II : MENGHAFFAL AL-QUR'AN DAN METODE YADAIN</b>	
A. Konsep Menghafal Al-Qur'an	

1.	Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	19
2.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	22
3.	Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an.....	26
4.	Prinsip-Prinsip Menghafal Al-Qur'an .....	34
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	39
<b>B. Konsep Metode Yadain</b>		
1.	Pengertian Metode Yadain.....	55
2.	Sejarah Munculnya Metode Yadain .....	59
3.	Tujuan Penyusunan Metode Yadain .....	63
4.	Kelebihan Metode Yadain .....	63
<b>C. Konsep Penggunaan Metode Yadain dalam Menghafal Al-Qur'an .....</b>		
		63
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	67
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	68
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	69
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	71
E.	Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	77
B.	Penyajian Data .....	86
C.	Analisis Data.....	107

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-Saran .....	130

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang memiliki fungsi utama sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan dengan cara berangsur-angsur, dan Nabi menyampaikan kepada *hufaz-hufaz* serta menyuruh mereka menghafalkannya serta menyuruhnya mengajarkan kepada sahabat-sahabat lain. Selain itu, Nabi juga menyuruh para penulis wahyu untuk menuliskannya, pada waktu itu mereka menuliskannya pada kulit-kulit, daun-daun, tulang-tulang, pelepah kurma, serta pada pokok-pokok kayu.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk yang berarti untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.<sup>3</sup> Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan

---

<sup>1</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 239.

<sup>2</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet. III, 1999), hlm. 33

<sup>3</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 4.

sesamanya bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, tidak ada yang lebih utama bagi umat Islam selain melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya.”<sup>5</sup>

Mempelajari al-Qur'an dapat dilakukan melalui membacanya, menghafalnya, serta mempelajari apa yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari al-Qur'an kita dapat melangkah dengan benar dalam kehidupan ini sesuai apa yang telah Allah atur dalam Kalam-Nya. Sehingga kita tidak hanya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman tanpa pemahaman.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.<sup>6</sup> Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>4</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

<sup>5</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap.....*, hlm. 10.

<sup>6</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Al-Hijr: 9)<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut menggunakan kata penekanan atau *at-taukid* pada kata “*inna*” yang berarti memiliki makna meyakinkan. Artinya, Allah benar-benar berjanji akan menjamin terhadap pemeliharaan al-Qur’an. Makna dipeliharanya al-Qur’an oleh Allah SWT adalah bahwa Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, tidak seperti yang terjadi pada kitab lainnya.

Bentuk dari pemalsuan atau perubahan pada kitab lainnya dapat dilihat pada kitab Taurat dan Injil, misalnya. Tidak ada seorangpun di antara Bani Israel yang hafal seluruh isi kitab Taurat. Dan setelah kitab Taurat terbakar dan lenyap, mereka menulis kembali naskah Taurat dengan bahan dari sana sini. Dan selanjutnya mengklaim bahwa ini datang dari Tuhan, padahal ia ditulis oleh Ezra, seorang penulis, dengan tanpa didukung oleh naskah aslinya, bahkan dia dibantu orang lain dalam penulisannya.<sup>8</sup>

Sedangkan Injil yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Isa a.s. telah hilang setelah masa Isa, sehingga tidak diketahui lagi tentang Injil sedikitpun. Seluruh apa yang diketahui manusia sekarang adalah “Injil-Injil” yang dinisbatkan kepada penulisnya. Dan yang terkenal darinya ada empat buah, yaitu: Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Keempat Injil ini dipilih dari sekitar tujuh puluh macam Injil, yang sisanya kemudian dilarang untuk dibaca dan malah selanjutnya dilenyapkan. Injil-injil itu tidak lebih dari cerita tentang

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 262.

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 40.

kehidupan Isa, serta memuat beberapa nasihat dan sabdanya. Dan isinya bertentangan satu sama lainnya. Bahkan, satu Injil sendiri mengandung isi yang bertentangan satu bagian dengan bagian lainnya.<sup>9</sup>

Apa yang terjadi pada pemalsuan, perubahan, dan keterceceran Taurat dan Injil ini berasal dari kenyataan bahwa Allah SWT tidak menjamin untuk menjaganya. Sebaliknya, Allah SWT menyerahkan pemeliharaannya kepada manusia, karena keduanya adalah kitab suci yang diturunkan dan berlaku untuk masa yang terbatas, bagi risalah yang terbatas, dan diberikan bagi kaum tertentu. Berbeda dengan risalah Islam yang umum, abadi, serta langgeng, sehingga sumber-sumber aslinya dijaga dari campur tangan dan perbuatan manusia.<sup>10</sup>

Di antara bukti dari al-Qur'an selalu terjaga tersebut adalah bahwa lebih dari empat belas abad semenjak diturunkannya al-Qur'an, ia tetap asli sebagaimana saat diturunkan. Juga sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah SAW, kemudian diterima oleh para sahabat, dan selanjutnya oleh generasi setelah mereka. Al-Qur'an disampaikan sebagaimana aslinya dari satu generasi ke generasi yang lain, dengan dipelihara dalam hati, dibaca dengan lidah, tertulis dalam mushaf, dan dihafal oleh puluhan ribu kaum muslimin, hingga anak-anak, bahkan orang-orang non-Arab yang tidak mengerti bahasa Arab.<sup>11</sup>

Selanjutnya, salah satu bentuk realisasi Allah SWT untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an adalah dengan mempersiapkan manusia-manusia

---

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan.....*, hlm. 41

<sup>10</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan.....*, hlm. 42

<sup>11</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan.....*, hlm. 43.

pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.<sup>12</sup>

Upaya untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an agar dapat terus terwariskan sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Tuhannya hingga generasi selanjutnya yaitu dapat dilakukan dengan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam Islam. Para penghafal al-Qur'an merupakan manusia pilihan Allah SWT. Mereka sangat istimewa di sisi Allah, Allah akan meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga Kalamullah maka mereka pun dijaga oleh Allah. Mereka memuliakan al-Qur'an maka mereka akan dimuliakan oleh Allah SWT. Terdapat beberapa keistimewaan bagi penghafal al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT salah satunya yaitu akan dijauhkan dari neraka, sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya :*“Seandainya saja al-Qur'an ada di kulit, niscaya Allah tidak akan membuatnya terbakar dalam api neraka.”*<sup>13</sup>

Meskipun bagi sebagian orang menghafal al-Qur'an memang cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain mempunyai lembaran yang sangat banyak, al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami, serta dapat menghabiskan

---

<sup>12</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa.....*, hlm. 14.

<sup>13</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017, Cet. IV), hlm. 35.

waktu yang cukup lama untuk menghafalnya. Akan tetapi, hal tersebut seharusnya tidak perlu dicemaskan secara berlebihan, karena pada dasarnya jika kita kembali kepada dimensi kehidupan, maka tidak ada yang sulit untuk dilakukan selama kita mau berusaha dan menggapai keinginan tersebut. Jika kita ingin menghafal al-Qur'an sebagai jalan untuk mengharap ridha Allah semata, maka Dia pasti akan membukakan kemudahan untuk kita.<sup>14</sup>

Bahkan Allah SWT memberi jaminan akan kemudahan menghafal al-Qur'an bagi umat Islam yang melakukannya. Sebagaimana dalam Firman Allah Q. S. Al-Qomar ayat 22 berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memberikan jaminan akan kemudahan untuk menghafal bagi mereka yang ingin menghafal al-Qur'an dan menyimpannya dalam dada. Bahkan Allah juga mengulang ayat tersebut sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menghafal al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses menghafal al-Qur'an, suatu metode dapat memudahkan usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an, sehingga mendapatkan hasil yang

---

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 6-7.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid.....*, hlm. 529.

<sup>16</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal Al-Qur'an*, (Tuban: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2011), hlm. 71.

memuaskan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an adalah metode Yadain. Metode Yadain merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecap) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistik Programing* menyebutnya dengan *Submodality*, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.<sup>17</sup>

Jadi, dalam metode Yadain ini menggabungkan beberapa gaya menghafal agar tiap orang yang memiliki gaya menghafal berbeda dapat terbantu melalui metode ini. Dalam metode Yadain tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat dari al-Qur'an tetapi juga *mentadabburinya* melalui latihan daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan al-Qur'an dengan lebih jelas. Sehingga diharapkan dalam menghafal al-Qur'an seseorang akan menikmati alur cerita dari ayat yang sedang dihafalkannya tersebut.

Dewasa ini, sudah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyiapkan lulusannya menjadi seorang *hafiz/hafizah*. Dan tiap lembaga pun memiliki cara/metode tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada bidang

---

<sup>17</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal.....*, hlm. 92.

*tahfidzul Qur'an* yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak di Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan melalui wawancara dengan Hj. Yulia Sri Latifah M. S. I., Al-Hafizhah selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda sekaligus ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozaly pada 15 Juni 2017 didapatkan informasi bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam non formal yang salah satu tujuan utamanya bergerak di bidang *tahfidzul Qur'an* yang telah bekerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional setelah mengikuti *training of trainer* yang diselenggarakan oleh Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional pada tanggal 23 Juni 2016, di mana Yayasan Karantina ini memiliki program akselerasi dalam menghafal al-Qur'an. Setelah menjadi mitra dari Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional tersebut, Pondok Pesantren ini mulai menerapkan metode *Yadain Litahfidzil Qur'an* untuk menghafal al-Qur'an bagi santri-santrinya mulai bulan Oktober tahun 2016, dan sampai Juni 2017 telah melaksanakan 5 kali khataman. Selain itu, yang menarik disana yaitu usia santri-santri yang menghafal al-Qur'an heterogen atau tidak sama, Pondok Pesantren tersebut membuka program *tahfidz* tersebut untuk umum sehingga dalam beberapa angkatan terdapat santri yang berusia anak-anak, remaja, hingga dewasa, mereka juga berasal dari kalangan serta daerah yang berbeda-beda pula. Namun mereka semua rata-rata mampu menyelesaikan

hafalan al-Qur'annya dalam waktu kurang lebih satu bulan, yaitu ada yang mampu menyelesaikan hafalannya dalam waktu 23 hari, 27 hari, 31 hari, 35 hari, 37 hari, dan lainnya. Namun, untuk program hafal al-Qur'an satu bulan tentunya dalam menyelesaikan hafalannya tidak jauh dari waktu satu bulan atau tidak mendekati dua bulan. Namun pernah ada yang menyelesaikan hafalannya paling lama dalam waktu 57 hari dikarenakan perlu *ditahsin* terlebih dahulu bacaan al-Qur'annya.<sup>18</sup>

Selain itu, penulis juga menggali informasi melalui wawancara terhadap santri *tahfidz* al-Qur'an angkatan pertama dan kedua yaitu Muhammad Nauval Azhari dan Nilna Almuna untuk mengetahui bagaimana ketika mereka menghafal al-Qur'an di sana, didapatkan informasi bahwa mereka masing-masing dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'annya di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam waktu 35 hari dan 33 hari. Selain itu, mereka dalam menghafal memulai dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang kemudian *mentadabburi* ayat tersebut.<sup>19</sup> Dalam satu hari mereka menargetkan untuk dapat menyetorkan hafalannya minimal satu juz. Sehingga, dalam waktu kurang lebih satu bulan dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz. Untuk waktu menyetorkan hafalan sendiri dalam sehari terdapat tujuh waktu, yakni pada jam 3.30-4.30, dilanjutkan jam 5.00-7.00, kemudian jam 8.00-11.00, kemudian jam 16.00-17.00, dilanjut jam 18.30-

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Hj. Yulia Sri Latifah, M. S. I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda dan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozali pada Minggu, 10 Juni 2017 pukul 14.00-15.00 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kec. Watumalang Kab. Wonosobo.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Nauval Azhari pada hari Rabu, 28 Juli 2017 melalui handphone

19.30, serta pada jam 20.00-23.00.<sup>20</sup> Sehingga untuk mencapai hafal al-Qur'an dalam waktu satu bulan, santri-santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut harus intens beraktivitas dengan al-Qur'an dalam kesehariannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode Yadin dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo"

## **B. Definisi Operasional**

Guna memperoleh gambaran yang jelas serta menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

### **1. Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Sa'dullah, pada dasarnya dalam menghafal al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda.

Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Nilna Almuna pada hari Rabu, 25 Juli 2017 melalui handphone

<sup>21</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat.....*, hlm. 15.

memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan, penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di gudang memori.<sup>22</sup>

Jadi, menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an serta bagian-bagiannya ke dalam ingatan, menyimpan informasi yang sudah dimasukkan tersebut hingga mengungkapkan kembali informasi / ayat-ayat al-Qur'an dan bagian-bagiannya yang telah disimpan dalam ingatan tersebut.

## 2. Metode Yadain

Metode Yadain merupakan cara menghafal al-Qur'an yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli *Neuro-Linguistik Programming* menyebutnya dengan *Submodality*, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia.<sup>23</sup>

Jadi, dalam metode Yadain ini, tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat dari al-Qur'an tetapi juga *mentadabburinya* melalui latihan daya imajinasi

---

<sup>22</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 46-50.

<sup>23</sup> Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal.....*, hlm. 92.

sehingga mampu membayangkan alur kandungan al-Qur'an dengan lebih jelas.

### 3. Pondok Pesantren

Kata Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak sepenuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, “funduk” yang berarti hotel atau asrama.<sup>24</sup>

Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren.

Jadi, dapat diartikan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh utama dan menampung santri-santri untuk menetap dalam asrama guna belajar memperdalam ilmu-ilmu agama.

Dan dalam hal ini penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo pada santri-santri yang mengikuti program hafal al-Qur'an satu bulan dalam sebuah karantina. Penelitian ini juga dilakukan pada santri karantina hafal al-Qur'an satu bulan angkatan ke-8 (Periode 30

---

<sup>24</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hlm. 40.

Agustus - 1 Oktober 2017), angkatan ke-9 (Periode 1 Oktober-1 November) dan angkatan ke-10 (Periode 1 November-3 Desember).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo merupakan suatu penelitian mengenai proses mengingat dan mengulang kembali hafalan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode Yadain bagi santri-santri angkatan ke-8, ke-9 dan ke-10 yang di karantina selama kurang lebih satu bulan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan metode Yadain?
2. Bagaimana penggunaan metode Yadain dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai metode Yadain serta bagaimana penerapan metode Yadain dalam menghafal al-

Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan  
Watumalang Kabupaten Wonosobo

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kanzah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus tentang penggunaan metode Yadain dalam menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri.

2) Bagi guru/*ustadz/ustadzah*, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dan langkah efektif dalam menentukan metode untuk menghafal al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode Yadain untuk menghafal al-Qur'an baik di sekolah, TPQ, Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang lainnya.

3) Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam

dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis, mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan. Penulis menguji sumber – sumber referensi sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

*Pertama*, Skripsi Anisa Ida Khusniyah yang berjudul “*Menghafal al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*” Dalam skripsinya, Anisa membahas mengenai bagaimana menghafal al-Qur’an menggunakan metode *muroja’ah*. Dan hasilnya menjelaskan bahwa dalam penerapan metode *muroja’ah* untuk menghafal al-Qur’an di Rumah *Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung* ditunjang oleh beberapa kegiatan *muroja’ah* hafalan antara lain setoran hafalan baru kepada *ustadz/ustadzah*, *Muroja’ah* hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *Muroja’ah* hafalan lama kepada *ustadz/ustadzah*, serta ujian mengulang hafalan.<sup>25</sup>

*Kedua*, Skripsi Leny Febriyana yang berjudul “*Penggunaan Metode Menghafal al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo*” Dalam skripsinya, Leny

---

<sup>25</sup> Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014)

membahas mengenai metode apa saja yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Dan hasilnya adalah bahwa metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an adalah *Thariqatu Takriy al-Qiro'ati al-Juz'i*, *Thariqotu al-Tadabburi*, dan *Thariqatu al-Jumlah*.<sup>26</sup>

Ketiga, Skripsi Muhammad Farid yang berjudul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak*" Dalam skripsinya Muhammad Farid membahas mengenai bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an pada santri Putri *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak. Dan hasilnya adalah dalam menyetorkan hafalan dua santri bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada pengasuh sebanyak 1 lampir, adapun setoran *mudarrosah* dan *muroja'ah* diwajibkan seperempat juz.<sup>27</sup>

Dari ketiga skripsi di atas, dapat dilihat bahwa persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan metode kualitatif serta fokus penelitiannya sama-sama tentang menghafal al-Qur'an menggunakan suatu metode. Perbedaannya adalah metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an, karena dalam penelitian ini menggunakan metode Yadain. Selain itu subjek maupun objek penelitian juga berbeda, dimana Anisa Ida Khusniyah melaksanakan

---

<sup>26</sup> Leny Febriana, *Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

<sup>27</sup> Muhammad Farid, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak*, (Demak: STAIN Kudus, 2016).

penelitiannya di Rumah *Tahfidz* Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, Saudari Leny Febriyana di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, serta Muhammad Farid di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan landasan teori mengenai konsep menghafal al-Qur'an dan konsep metode Yadain yang meliputi: pengertian menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, metode-metode untuk menghafal al-Qur'an, prinsip-prinsip menghafal al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an, pengertian metode Yadain, sejarah munculnya metode Yadain, tujuan penyusunan metode Yadain, kelebihan metode Yadain. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai konsep penggunaan metode Yadain dalam menghafal al-Qur'an.

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, merupakan laporan hasil penelitian, yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang penggunaan metode Yadain dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang meliputi penyajian dan analisis data mengenai persiapan, proses hingga hasil dari penggunaan metode Yadain untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dusun Siwatu Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran– saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil peneltian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran– lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Yadain merupakan cara/alat untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an menggunakan visualisasi *tadabbur* dua tangan. Namun visualisasi dengan dua tangan hanya untuk permulaan/latihan saja. Setelah menguasai kemampuan visualisasi imajinasi, dalam penerapannya gerakan tangan tidak diperlukan lagi.

Selanjutnya, penggunaan metode Yadain dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo meliputi: *Pertama*, persiapan. Sebelum kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan, terlebih dahulu calon santri *tahfidz* mengikuti pembekalan serta bimbingan mengenai penggunaan metode Yadain untuk menghafal al-Qur'an, serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain seperti menggunakan al-Qur'an terjemah per kata.

*Kedua*, pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain dilakukan dengan *mentadabburi* makna ayat yang akan dihafal dengan pertama-tama membaca terjemah pada halaman al-Qur'an yang akan dihafalnya secara keseluruhan. Kemudian membaca ayat serta terjemah per kata. Kemudian dilanjutkan dengan

membaca ayat secara berulang-ulang sambil dihafalkan hingga benar-benar hafal sambil menutup al-Qur'annya. Jika lupa terhadap ayat yang dihafal santri akan membuka al-Qur'annya dan melihat pada ayat/kata yang dilupanya. Setelah hafal, mereka menyetorkan hafalannya pada *muhaffizh/muhaffizhah*. Setelah menyetorkan hafalannya, jika mereka membacakan hafalannya dengan lancar maka mereka diizinkan meneruskan hafalan ke ayat selanjutnya untuk disetorkan lagi jika waktu setoran masih ada. Namun jika ketika membacakan hafalannya tidak lancar, santri akan diminta mengulangi hafalannya terlebih dahulu hingga benar-benar lancar baru kemudian disetorkan kembali. Setelah waktu setoran selesai, hasil hafalan ditulis pada buku *mutaba'ah* serta diparaf oleh *muhaffizh/ah* yang bertugas. Dalam satu hari santri *tahfidz* menyetorkan hafalannya dalam enam waktu yaitu *ba'da* shubuh, waktu dhuha, *ba'da* dzuhur, *ba'da* ashar, *ba'da* maghrib serta *ba'da* 'isya.

*Ketiga*, evaluasi. Guna mengetahui perkembangan hafalan santri, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda selalu mengadakan evaluasi setiap *ba'da* shubuh. Dalam evaluasi yang dilakukan, tiap santri akan dicek batas perkembangan hafalannya sudah sejauh mana apakah sesuai target, atau mendekati target, atau jauh dari target. Dalam evaluasi ini juga dimanfaatkan Pengasuh untuk mengetahui hal-hal yang membuat kesulitan santri dalam menghafal al-Qur'an, sehingga akan diberikan motivasi oleh Pengasuh agar santri tetap menjaga semangatnya dalam menghafal al-Qur'an.

## B. Saran-saran

### 1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren

Hendaknya pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat mengembangkan dan meningkatkan serta menjaga program menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain agar dapat mencetak santri *ahlul Qur'an* yang lancar, baik dan benar serta tidak hanya menghafal al-Qur'an saja tetapi juga mempelajari maknanya.

### 2. Kepada *muhaffizh/muhaffizhah*

Hendaknya *muhaffidz/ah* dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menyimak hafalan serta dapat terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga semangatnya dalam proses menghafal al-Qur'an.

### 3. Kepada santri *tahfidz*

Hendaknya santri terus menjaga semangatnya dalam menghafal dan terus mempelajari maknanya serta selalu mengingat tujuannya untuk mengkhataamkan hafalannya. Selain itu, santri *tahfidz* juga harus pandai mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal al-Qur'an sehingga tidak terpaku dalam permasalahannya serta harus terus *memuroja'ah* hafalannya agar tidak lupa.

### 4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an menggunakan metode Yadain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aziz, Amanu Abdul. 2016. *Hafal Al-Qur' an Dalam Hitungan Hari*. Depok: CV Hilal Media Grup.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur' an*. Solo: Wacana Ilmu Press.
- Bakry, Nazar. 1999. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur' an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media.
- Ghausani, Yahya bin Abdurrazaq Al. 2016. *Metode Cepat Hafal Al-Qur' an*. Sukoharjo: As-Salam.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jensen, Eric. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak: Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira' at: Keanean Bacaan Al-Qur' an Qira' at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Kurnaedi, Abu Ya' la. 2016. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi' i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi' i.
- Makhtum, Saied Al dan Yadi Iryadi. 2017. *Karantina Hafal Al-Qur' an Sebulan*. Ponorogo: CV. Alam Pena.

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Nur Faizin. 2013. *Semua Bisa Hafal Al-Qur' an*. Surakarta: Al-Qudwah.
- Munawwar, Said Agil Husain Al. 2002. *Al-Qur' an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nashr, Muhammad Musa. 2014. *Wasiat Rasul kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur' an*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Nawawi, Rif' at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur' ani*. Jakarta: Amzah.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Pedak, Mustamir. 2011. *Dahsyatkan Otak dengan Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf Al. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur' an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ra' uf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur' an Da' iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sa' dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur' an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur' an*. Solo: Aqam.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur' an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur' an*. Jakarta: Amzah.

Zawawi, Yahya Abdul Fattah Az. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur' an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman membaca, mendengar, menghafal Al-Qur' an*. Tuban: Tiga Serangkai Mandiri.

[www.hafalquransebulan.com/praktek-metode-yadain-litahfizhil-quran/](http://www.hafalquransebulan.com/praktek-metode-yadain-litahfizhil-quran/)

Diakses pada Selasa, 17 Oktober 2017 pukul 21:46.

<http://www.yadiiryadi.com/2017/04/mengungkap-kronologis-metode-yadain.html?m=1>

Diakses pada Selasa, 10 Oktober 2017 pukul 23.20.

Dokumentasi sejarah pondok pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso  
Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo

Dokumentasi profil pondok pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso  
Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo

Dokumentasi tentang metode Yadain oleh Yayasan Karantina Tahfizh  
Nasional

IAIN PURWOKERTO